BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis selalu mengalami peningkatan setiap waktunya. Bahkan di Indonesia sendiri, bisnis mengalami perkembangan yang terus meningkat. Berdasarkan data yang di *publish* oleh Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2018 tercatat ada 560 perusahaan yang sudah terdaftar dan 55 perusahaan yang baru *listing*. Banyaknya perusahaan yang baru muncul menyebabkan persaingan yang ketat, sehingga perusahaan harus mengembangkan bisnisnya untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan terkadang membutuhkan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dana eksternal didapat dari kreditur, debitur, dan juga investor. Perusahaan yang mendapatkan dana eksternal dari investor atau para pemegang saham harus memberikan *return* berupa dividen yang dibagikan menurut periode waktu berjalan.

Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Namun tidak semua laba yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham. Keputusan dalam membagikan laba dalam bentuk dividen atau malah ditahan dalam bentuk laba ditahan disebut kebijakan dividen. Kebijakan dividen disetiap perusahaan akan berbeda-beda, baik dalam jenis dividen maupun besaran dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen dijadikan investor sebagai gambaran mengenai pertumbuhan

perusahaan dan juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang tinggi dianggap investor memiliki tingkat laba yang baik, begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang rendah dianggap investor memiliki tingkat laba yang kurang baik (Halim, 2015). Namun tidak semua perusahaan dapat membagikan kebijakan dividen yang tinggi, ini karena laba yang dihasilkan setiap perusahaan tidak selalu tinggi dan terkadang mengalami penurunan. Perusahaan yang besar dan mampu menghasilkan laba yang tinggi tetapi memiliki kesempatan investasi yang terbatas pada umumnya akan membuat kebijakan dividen yang tinggi untuk dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaannya. Namun berbeda dengan perusahaan yang kecil dan baru bertumbuh pada umumnya akan membuat kebijakan dividen yang rendah, karena harus mendanai kegiatan operasi perusahaan di masa mendatang.

Setiap keputusan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan harus tetap memperhatikan tujuan utama dari perusahaan yaitu kesejahteraan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu menetapkan kebijakan dividen yang memuaskan, para pemegang saham akan senang untuk berinvestasi di perusahaannya. Sebaliknya, jika para pemegang saham tidak puas dengan kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan, maka para pemegang saham bisa saja menjual saham dan memilih berinvestasi ke perusahaan lain. Maka dari itu

perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus bijak dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Ada 2 faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu laba bersih dan arus kas operasi.

Faktor pertama yang akan mempengaruhi kebijakan dividen adalah laba bersih. Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnis, tanpa laba maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu (Tobing, 2018). Laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah mengurangi pendapatan dan biaya, informasi ini terdapat di laporan laba rugi. Laba bersih merupakan indikator penting dalam sebuah laporan, biasanya investor akan menilai perusahaan melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan yang disampaikan perusahaan menurut periode berjalan merupakan gambaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laba bersih berkaitan dengan kebijakan dividen karena merupakan pertimbangan utama perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Menurut (Harahap, 2018) jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan emiten besar, maka dividen yang dibagikan juga besar, sedangkan jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan kecil maka dividen yang dibagikan relatif kecil. Namun jika laba yang dihasilkan perusahaan fluktuatif, maka sebaiknya kebijakan dividen yang dibuat adalah kecil untuk menjaga kestabilannya. Penelitian sebelumnya (Mulyaningsih & Rahayu, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih dan kebijakan dividen. Namun penelitian lainnya (Ivan Leo. Leny Suzan & Dewa, 2017) menyatakan bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah arus kas operasi. Arus kas berguna untuk memberi informasi mengenai dari mana kas berasal dan bagaimana kas digunakan oleh perusahaan. Menurut (Sumarsan, 2018) jumlah arus kas bersih yang berasal dari kegiatan operasional merupakan indikator penting yang menentukan apakah perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Apabila arus kas operasi mengalami perubahan, biasanya laba bersih perusahaan juga mengalami perubahan di masa mendatang yang akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan. Arus kas operasi berkaitan dengan kebijakan dividen, karena arus kas operasi menggambarkan kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi belum tentu memiliki ketersediaan kas yang mencukupi. Jika perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang mencukupi maka perusahaan tidak dapat membagikan kebijakan dividen sekalipun mengalami laba. Perusahaan memiliki ketersediaan kas atau tidak, dapat dilihat melalui arus kas operasi. Penelitian sebelumnya (Febrina & Hj.Hafsah, 2016) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, peneliti lainnya (Hidayat, 2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Alasan peneliti mengambil sektor industri barang konsumsi karena sektor ini terus mengalami pertumbuhan dan dapat tahan melalui krisis dibanding dengan sektor lainnya, dikarenakan industri barang dan konsumsi adalah salah satu kebutuhan dari masyarakat. Banyaknya kebutuhan masyarakat akan barang dan konsumsi membuat perusahaan dalam sektor ini bersaing untuk menghasilkan produk yang baik, dan juga membuat laporan kinerja yang baik guna menarik investor untuk berinvestasi. Salah satu laporan yang dapat menarik minat investor adalah laporan laba dan rugi, arus kas dan juga kebijakan dividen yang dibagikan setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Data *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ICBP	49,71%	49,75%	24,94%	49,76%	34,29%
2	INDF	49,72%	49,70%	49,79%	49,92%	30,26%
3	MLBI	0,68%	145,92%	100,00%	99,95%	100,29%
4	GGRM	28,67%	77,73%	74,92%	64,51%	62,79%
5	HMSP	86,45%	99,89%	98,16%	98,50%	100,02%
6	KLBF	43,11%	44,44%	44,84%	48,75%	48,80%
7	SIDO	86,71%	85,72%	81,16%	81,49%	47,08%
8	UNVR	44,67%	99,88%	99,69%	99,67%	64,91%
9	CINT	24,40%	28,11%	25,90%	28,92%	24,35%

Sumber : Laporan Keuangan 2014-2018 Bursa Efek Indonesia

Dari data posisi keuangan diatas dapat dilihat bahwa *dividend payout ratio* yang diberikan oleh masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada perusahaan pertama yaitu ICBP mengalami kenaikan dan penurunan *dividen payout ratio*, ini disebabkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan mengalami

fluktuatif. Pada perusahaan kedua yaitu INDF, perusahaan ini membagikan *dividend payout ratio* stabil dari tahun 2014-2017 meski tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Pada perusahaan ketiga yaitu MLBI mengalami peningkatan *dividend payout ratio* yang begitu tinggi dari 2014 sampai 2018, hal ini diikuti oleh kenaikan laba bersih dan ketersediaan kas yang mencukupi untuk membagikan laba. Pada perusahaan keempat yaitu GGRM mengalami kenaikan dan penurunan dalam pembagian *dividend payout ratio*, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuatif. Pada perusahaan kelima yaitu HMSP mengalami peningkatan *dividend payout ratio* yang begitu tinggi dari 2014 sampai 2018, hal ini diikuti oleh kenaikan laba bersih dan ketersediaan kas yang mencukupi untuk membagikan laba. Pada perusahaan KLBF dan CINT, *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh perusahaan ini stabil, hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan cukup stabil. Perusahaan yang mengalami penurunan *dividend payout ratio* terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang telah peneliti uraikan diatas.

Dari latar belakang yang sudah peneliti uraikan maka judul yang peneliti akan ambil adalah **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diuraikan bahwa

Identifikasi masalah dalam makalah ini adalah :

1. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada penetapan kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Arus kas operasi yang dilaporkan pada laporan keuangan akan berdampak pada penetapan kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar lebih terarah peneliti membatasi penelitiannya :

1. Peneliti membatasi dua variabel saja yaitu laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) dan variabel ini disebut variabel independen.
2. Sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen (Y) yang akan diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).
3. Peneliti membatasi tahun penelitian sebanyak 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

4. Peneliti memakai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari laba bersih terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari arus kas operasi terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan mengenai laba bersih, arus kas operasi dan kebijakan dividen. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lanjutan dan juga dapat menambah ilmu bagi para peneliti selanjutnya.

d. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dan juga sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.